

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia judi merupakan hal yang dianggap illegal. Namun dalam kenyataannya dari tahun ke tahun kejadiannya terus meningkat. Adanya perilaku judi di masyarakat ditunjukkan antara lain dari data Polwiltabes Surabaya pada bulan Desember 2004 yang menunjukkan 51 kasus perjudian jenis togel dan sabung ayam. Di bulan Januari 2005 angka itu meningkat menjadi 26 kasus. Menyikapi kasus perjudian tersebut Jenderal (Pol) Sutanto (54) pejabat Kepala Kepolisian Negara RI, telah menyerukan program pemberantasan perjudian yang ada di tengah masyarakat seperti togel atau toto gelap (Kompas, Selasa, 26 Juli 2005).

Banyak usaha telah dilakukan oleh kepolisian dalam rangka memberantas perjudian, seperti: penggrebekan yang dilakukan oleh aparat kepolisian disejumlah tempat yang biasanya dibuat untuk melakukan perjudian, menangkap Bandar-Bandar togel, dan membuat undang-undang tentang larangan perjudian. Undang-Undang No.1 Tahun 1974, Undang-Undang tentang penertiban perjudian, mengubah ancaman hukum tindak pidana perjudian pasal 303 menjadi lebih berat dan dendanya menjadi lebih tinggi. Selain itu, Undang-Undang No. 7 Tahun 1974 juga merubah sifat tindak pidana perjudian yang semula merupakan tindak pidana pelanggaran menjadi tindak pidana kejahatan. Dengan demikian, sejak berlakunya Undang-Undang No.7 tahun 1974 semua tindak pidana perjudian dapat dikategorikan sebagai tindak pidana kejahatan.

Pada kenyataannya meskipun pemerintah dan aparat kepolisian telah melakukan usaha-usaha yang tegas dalam memberantas perjudian

dengan membuat undang-undang dan sanksi dari perjudian namun masyarakat tidak dapat meninggalkan judi togel. Judi togel adalah tebak nomor atau tebak angka, togel adalah kepanjangan dari toto gelap. Judi togel ini diadopsi dari Toto Singapura. Hari dan waktu penarikan adalah sama dengan hari dan waktu penarikan Toto dan 4D Singapura. Hari penarikan Togel adalah Senin, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Kita bisa melihat hasil penarikan sekitar pukul 17.00 WIB atau pukul 10.00 AM (GMT). Judi Togel ini berupa kupon dan setiap kuponnya seharga seribu rupiah. Jika nomor yang dipasangkan oleh penjudi togel keluar sesuai dengan milik Bandar maka penjudi togel mendapatkan uang enam puluh ribu rupiah, berlaku pula kelipatannya.

Menurut Budayawan, penjudi togel sendiri terdiri dari beberapa golongan. Antara lain: kelas menengah ke atas dan kelas menengah ke bawah. Kelas menengah ke atas yaitu golongan yang menghabiskan uangnya karena hobi, ingin tambah kekayaan, mengisi waktu luang atau karena memang seorang petaruh. Sedangkan Kelas menengah ke bawah yaitu, golongan yang ingin mengubah nasib yang tak kunjung membaik dan sudah melakukan usaha dengan kerja keras tetapi tetap saja. (Budayawan, dalam Suara Merdeka 13 Desember 2009: para 2).

Menurut Kartono (2005: 58) perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya. Fenomena perjudian bukan lagi menjadi hal yang asing di telinga kita. Perjudian sudah menjadi suatu permasalahan sosial yang banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak, dari masyarakat awam sampai penegak hukum. Hal ini dikarenakan judi sangat berpotensi untuk dilakukan oleh siapapun tanpa memandang status

ekonomi, pendidikan, ras/suku, gender bahkan usia. Setiap orang bisa melakukan perjudian karena pada dasarnya judi merupakan suatu permainan yang didalamnya terdapat unsur keberuntungan dan taruhan. Berbagai bentuk judi di masyarakat kita pun beragam, mulai dari kasino, judi togel, sabung ayam, lotre sampai perjudian yang berkedok permainan dalam mesin jackpot. Di kota Surabaya sendiri jenis perjudian yang berkedok ketangkasan sedang marak, omzet jenis perjudian ini bahkan mencapai miliaran rupiah setiap harinya. Ada beberapa arena perjudian yang berbentuk ketangkasan di sejumlah jalan di Kota Surabaya. Perjudian jenis toto gelap (togel) banyak dan menyebar hampir di seluruh kawasan Surabaya. (Kompas, Jumat, 11 Februari 2005).

Kenyataan tersebut terjadi pada informan "H" yang sekarang sedang berada di Penjara Polsek Genteng Kali. Judi togel membuat dia terlilit hutang dan rumahnya habis untuk membayar hutang-hutangnya. Dia mengungkapkan bahwa tidak dapat meninggalkan Togel karena informan tergiur oleh hadiah yang menjanjikan dari permainan judi togel. Hal ini karena hanya dengan bermodal uang seribu bisa mendapatkan enam puluh lima ribu. Walaupun menurut pengakuan informan, ia jarang memenangkan perjudian ia tetap senang untuk melakukan judi. Menurut informan judi merupakan suatu kegemarannya. Jadi meskipun informan mendapatkan kemenangan dengan jumlah yang kecil ia sudah merasa senang. Contohnya saja menurut akumulasi perjudian yang telah dilakukan informan, ia telah mengeluarkan uang sebesar 300 juta sedangkan uang yang ia dapatkan dari kemenangan judi hanya sekitar 5 juta. Saat ia bercerita mengenai hal itu, informan juga menyayangkan perilakunya namun dia tidak bisa menghilangkan hobinya tersebut. Hal tersebut terlihat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan "H" pada tanggal 25 Maret 2008.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada informan "H", maka menjadi pertanyaan dalam penelitian ini proses pembentukan perilaku seperti apa yang membuat dia tidak dapat meninggalkan perilaku judi togelnya sehingga menjadi ketergantungan, meskipun rumah dan hartanya telah terkuras habis. Penelitian tentang proses pembentukan perilaku judi ini dinilai perlu karena mengingat dampak ketergantungan judi yang sangat merugikan.

Menurut Dr. Kartono Kartini (Patologi sosial 2005: 83-84), Dampak-dampak yang ditimbulkan korban perjudian adalah:

1. Energi dan pikiran menjadi berkurang, karena sehari-harinya didera oleh nafsu judi dan kerakusan ingin menang dalam waktu pendek
2. Badan menjadi lesu dan sakit-sakitan, karena kurang tidur, serta selalu dalam keadaan tegang tidak seimbang
3. Pikiran menjadi kacau, sebab selalu digoda oleh harapan-harapan tidak menentu
4. Mendorong orang untuk melakukan penggelapan uang kantor/dinas dan melakukan tindak korupsi
5. Pekerjaan jadi terlantar, karena segenap minatnya tercurah pada keasyikan berjudi
6. Anak, Istri dan Rumah tangga tidak lagi diperhatikan
7. Hatinya jadi sangat rapuh, mudah tersinggung dan cepat marah, bahkan sering eksplosif meledak-ledak secara membabi buta
8. Mentalnya terganggu dan menjadi sakit, sedang kepribadiannya menjadi sangat labil
9. Orang lalu terdorong melakukan perbuatan kriminal, guna mencari modal untuk memuaskan nafsu judinya yang tidak terkendali. Orang mulai berani mencuri, berbohong, menipu, mencopet, menjambret,

menodong, merampok, menggelapkan, memperkosa, dan membunuh untuk mendapatkan tambahan modal guna berjudi. Akibatnya, angka kriminalitas naik dengan drastis dan keamanan kota serta daerah-daerah pinggiran jadi sangat rawan dan tidak aman

10. Ekonomi mengalami kegoncangan-kegoncangan karena bersikap spekulatif dan untung-untungan, serta kurang serius dalam usaha kerjanya

Selain itu menurut media massa Simpul Demokrasi dalam artikelnya yang berjudul "Kemiskinan dan Togel", menuliskan bahwa seseorang terseret ke dalam togel karena berbagai sebab, yang paling umum adalah ingin cepat kaya tanpa terlalu banyak kerja keras. Lalu ingin mengubah nasib yang tak kunjung membaik karena mereka sudah kerja keras banting tulang, tetapi tidak ada perbaikan. Mereka menjadi seperti itu karena masalah struktural dan penyebabnya adalah kemiskinan. Semuanya saling terkait dan membentuk lingkaran sosial yang sulit diputuskan.

Hal tersebut serupa dengan teori perubahan sosial (struktural fungsional) yang menekankan bahwa masyarakat merupakan sebuah struktural yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari teori struktural adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial. Terdapat beberapa bagian dari sistem sosial yang perlu dijadikan fokus perhatian, antara lain: faktor individu, proses sosialisasi, sistem ekonomi, pembagian kerja dan nilai atau norma yang berlaku. Teori struktural ini menegaskan bahwa perubahan diawali oleh tekanan-tekanan kemudian terjadi integrasi dan berakhir pada titik keseimbangan yang selalu berlangsung tidak sempurna. Artinya teori

ini melihat adanya ketidakseimbangan yang abadi yang akan berlangsung seperti sebuah siklus untuk mewujudkan keseimbangan baru.

Berdasar keterangan diatas, perilaku berjudi menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Namun sampai saat ini masalah tidak kunjung selesai karena perilaku berjudi masih juga dianggap oleh sebagian anggota masyarakat sebagai perilaku yang menguntungkan atau upaya untuk mengubah nasib, padahal kemiskinan yang akan didapat. Untuk itu fenomena berjudi sangat menarik untuk dibahas. Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkap fenomena judi dari sudut pandang psikologis individu yang mengalami ketergantungan.

Telah ada sejumlah penelitian yang mengambil topik tentang judi, diantaranya penelitian mengenai topik dampak-dampak dari judi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adam S. Goodie tahun 2005 tentang dampak orang yang melakukan judi patologis. Menurut Goodie dampak yang akan dialami oleh seorang pecandu judi adalah memiliki *Role of perceived control* dan *overconfidence* yang berbeda dibanding orang yang tidak melakukan judi patologis. Perbedaannya adalah orang yang melakukan judi patologis memiliki *control* peran yang dirasakan lebih besar, selain itu mereka juga memiliki kepercayaan untuk mengambil keputusan yang besar. Hal tersebut dikarenakan mereka terbiasa seperti itu pada saat dia melakukan taruhan dimeja judi. Ada juga penelitian yang dilakukan Lorne M. Korman, dkk tahun 2008 yang juga meneliti tentang dampak judi. Dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa permasalahan judi dapat berakibat pada kekerasan terhadap teman dekat. Sementara itu, di Indonesia sendiri telah dilakukan penelitian yang menunjukkan dampak dari judi kupon togel terhadap disharmonisasi kehidupan rumah tangga (Muhammad Ghazali, tahun 2004).

Selain penelitian-penelitian mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan judi seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat juga sejumlah penelitian yang lebih difokuskan sebab-sebab seseorang melakukan judi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Michael Ellery, dkk tahun 2005 yang mengkaitkan dampak dari alkohol terhadap judi patologis. Hasilnya menunjukkan bahwa, penjudi akan meningkatkan minum *alkohol* ketika akan memulai permainan atau taruhan karena *alkohol* akan mempengaruhi kendali dan untuk meningkatkan permainan atau taruhan yang mereka lakukan. Selain itu terdapat juga penelitian dari Tanya Bergevin, dkk tahun 2006 yang membahas keterkaitan antar ketidakpahaman peran tentang stress dan cara menangani stress terhadap perilaku judi pada remaja. Hasilnya membuktikan, keseluruhan remaja yang terkait dengan permasalahan judi mengalami peristiwa hidup yang amat negatif, terutama ketika mereka harus berpisah dengan orang-orang terdekat. Biasanya peristiwa yang mereka alami adalah peristiwa tentang kehidupan, bukan karena peristiwa kecil. Akhirnya untuk menghadapi hal tersebut telah ditemukan cara untuk menengahi hubungan antar peristiwa hidup yang negatif dan kekejaman judi adalah dengan diskusi. Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Robert H. Pietrzak tahun 2005 tentang peran kepribadian antisosial, penggunaan *medical drug* dan pengaruhnya terhadap judi patologis. Hasilnya dilaporkan bahwa, tigapuluh sembilan (16,5%) judi patologi yang dijumpai DSM IV memiliki kriteria diagnostik *Antisocial Personality Disorder (ASPD)* bila dibandingkan dengan judi patologi tanpa ASPD. Judi patologi dengan ASPD adalah lebih muda, lebih mungkin terjadi pada pria yang diceraikan dan memiliki pendidikan yang minimal. Mereka mulai melakukan judi diawal kehidupannya, saat memiliki masalah dengan medis dan obat. Selain itu, memiliki nilai tertinggi pada *paranoid ideation, somatization, dan subscale*

phobic anxiety pada BSI. Lebih lanjut, mengalami kemunduran fungsi alat kelamin dan sejarah tentang penggunaan obat terlarang.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan diatas mengenai dampak dan sebab dari judi. Dapat dilihat bahwa perilaku judi tidak bisa dianggap sebagai perilaku yang amoral karena individu yang melakukan judi memiliki latarbelakang yang tidak sehat, seperti: tidak mampu melakukan *coping stress*, pengaruh dari alkohol, medis dan penggunaan obat terlarang, ditinggalkan oleh orang yang mereka cintai, dan kebutuhan ekonomi. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat secara lebih detail proses pembentukan perilaku ketergantungan seseorang terhadap judi. Peneliti akan melakukan penelitian dengan tahap demi tahap, dari awal individu mengenal judi hingga individu tersebut mengalami ketergantungan judi karena penelitian sebelumnya belum melakukan penelitian tentang tahapan pembentukan perilaku ketergantungan secara spesifik dan hanya mengambil variabel-variabel tertentu. Selain itu, sejumlah penelitian yang telah dilakukan diatas dengan menggunakan metode kuantitatif, maka disini peneliti ingin melihatnya dengan menggunakan sudut pandang subyektif dari para penjudi sendiri.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengambilan data direncanakan dengan teknik *interview*. Penelitian ini dibatasi pada individu yang mengalami ketergantungan terhadap judi togel. Menurut PPDGJ III F63.0 tentang judi patologis, individu yang mengalami ketergantungan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Gambaran yang esensial dari gangguan ini adalah berjudi secara berulang yang menetap (*persistently repeated gambling*), yang berlanjut dan seringkali meningkat meskipun ada konsekuensi

sosial yang merugikan seperti menjadi miskin, hubungan dalam keluarga terganggu, dan kekacauan kehidupan pribadi.

- Judi patalogis harus dibedakan dari:
 - a. Judi dan taruhan untuk kesenangan atau sebagai upaya mendapatkan uang; orang ini dapat menahan diri apabila kalah banyak atau ada efek lain yang merugikan.
 - b. Judi berlebihan oleh penderita gangguan manik (F30.);
 - c. Judi pada kepribadian dissosial (F60.2); (disini terdapat lebih banyak gangguan dalam perilaku sosial lain yang menetap, terlihat pada tindakan-tindakan agresif atau cara-cara lain yang menunjukkan sangat kurang peduli terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain).

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjudi togel yang telah menghabiskan semua harta bendanya namun informan tersebut tidak jera dan tetap melakukan judi togel. Hal tersebut mengacu pada karakteristik judi patologis yang mengalami ketergantungan pada PPDGJ III

Batasan usia antara 20 tahun sampai 40 tahun (Masa dewasa awal). Menurut Santrock (2002: 73), salah satu kriteria yang menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal yaitu kemandirian dalam membuat keputusan. Dengan demikian, ketika memasuki masa dewasa awal individu telah memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan sesuatu hal. Begitu pula dengan perilaku yang akan ditunjukkan di masyarakat. Dengan memilih informan pada tahap ini maka akan dapat diketahui pertimbangan-pertimbangan individu untuk melakukan perjudian.

Untuk jenis kelamin pada penelitian ini tidak dibatasi. Menurut Journal Temperament and Character in Pathological Gambling (Nordin, Conny dan Nylander tahun 2007), membuktikan bahwa orang yang

melakukan *pathological gamblers* memiliki jenis kelamin laki-laki dan wanita.

Dengan demikian, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana proses pembentukan perilaku ketergantungan pada Judi Togel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan perilaku ketergantungan pada Judi Togel.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi terutama dibidang psikologi sosial dan psikologi klinis mengenai proses pembentukan perilaku ketergantungan pada Judi Togel dan proses individu tersebut dalam membuat keputusan untuk menjadi penjudi togel.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan topik Judi togel, seperti: Konsep diri pada Penjudi Togel.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Informan Penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang proses pembentukan perilaku ketergantungan yang

dimiliki oleh Informan terhadap perilakunya dalam berjudi togel.

b. Bagi Keluarga Penjudi Togel

Penelitian ini diharapkan kepada Keluarga Informan dalam memberikan dukungan yang bersifat positif terhadap Penjudi Togel dan tidak melabelling negatif.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan kepada masyarakat untuk dapat memberikan pencegahan terhadap penjudi togel sebelum menjadi parah dan penjudi togel menjadi bertambah banyak.